

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: META ANALISIS

Athalia Elsha Pinontoan^{1*}, Carmel Meiden²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

¹Alamat email: elshathalia@gmail.com

²Alamat email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak: *The topic of research on the effect of good corporate governance, leverage, and company size on the integrity of financial statements has been carried out a lot and until now these topics still exist. Existing research provides both consistent and inconsistent results with different levels of significance. This study aims to integrate the research results of published articles related to the topic of the influence of corporate governance, leverage, and company size on the integrity of financial reports in Indonesia for the 2012-2022 period. The data collection method uses the observation method using the output data of the article. The sample of this research is 27 articles. The sampling technique used was purposive sampling technique. To integrate the results of thesis research and draw conclusions regarding the influence of corporate governance, leverage, and company size on the integrity of financial statements, researchers used meta-analysis techniques to conduct testing. The results of the meta-analysis study show that the variables of managerial ownership, institutional ownership, leverage and firm size have an effect on the integrity of financial statements. The weak correlation of the independent variables to the dependent variable is shown from the average correlation value below 0.25.*

Kata kunci: Meta Analisis, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Struktur yang menyediakan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan disebut laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan keuangan ialah salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus disajikan oleh setiap perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dalam penyajian laporan keuangan, informasi di dalamnya harus andal, di mana kualitas andal dalam suatu informasi yaitu apabila informasi tersebut tidak ada kesalahan material, tidak menyesatkan, dan pemakainya bisa mengandalkan informasi tersebut karena menjadi informasi yang disajikan secara wajar dan jujur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004). Keakuratan informasi yang diberikan serta di luar dari tindakan manajemen yang disengaja untuk mengintervensi laporan keuangan dapat disebut juga dengan integritas laporan keuangan. Karena bisa mencerminkan nilai perusahaan, integritas laporan keuangan merupakan hal yang penting.

Integritas laporan keuangan dapat diukur melalui konservatisme akuntansi, yang ditetapkan dengan penggunaan konsep-konsep metode yang perusahaan gunakan, antara lain metode amortisasi dan depresiasi, pengakuan biaya riset, dan metode penyusutan (Widya, 2005). Persepsi konservatisme akuntansi ini digunakan pada laporan keuangan dengan tujuan yaitu mengakui, menghitung, dan melaporkan nilai pendapatan serta aktiva yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban serta beban (Jama'an, 2008). Penerapan konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu, dengan mengakui beban, biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi laba atau pendapatan mendatang tidak segera diakui, walaupun sangat mungkin terjadinya (Suwardjono, 2011). Berdasarkan pemaparan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan yaitu disebabkan laporan



keuangan yang *understate* yang resikonya lebih kecil daripada laporan keuangan *overstate* dan hal ini identik dengan konservatisme.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu struktur *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate Governance* secara pengertian yaitu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan serta menimbulkan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* secara keseluruhan. Terdapat beberapa struktur yang membentuk *good corporate governance*. Yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen, di mana pihak manajemen tersebut secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, manajer akan cenderung meningkatkan kinerja serta berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan, termasuk menetapkan integritas laporan keuangan, agar tidak merugikan pihak pemegang saham. Karena di sini manajer juga sebagai pemegang saham. Penelitian dari Budiharjo et al. (2020) dan Khaddafi et al. (2015) membuktikan kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan. Hasil ini tidak berpadanan dengan penelitian Manuari & Devi (2021) dan Wahyuliza & Geni (2021), yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan salah satu bagian *good corporate governance* yang mempengaruhi manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional ialah suatu institusi yang mempunyai bagian saham di suatu perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional berfungsi mengawasi manajer dalam bertindak sehingga laporan keuangan akan andal atau terjamin (Sukanto & Widaryanti, 2018), akibatnya diharapkan mampu mendorong pihak manajemen untuk menghindari tindakan tidak wajar seperti mengintervensi laporan keuangan. Penelitian dari Tamur (2021) dan Fitriyana & Nazar (2022) menunjukkan terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak berpadanan dengan penelitian Akram et al., (2017) dan Fatimah et al. (2020), yang memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Selain *good corporate governance*, *leverage* juga diduga menjadi faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Penggunaan hutang dalam menjaga kelangsungan perusahaan didorong oleh kondisi ekonomi yang ada. Integritas penyajian informasi diduga juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan hutang yang terlalu tinggi dalam aset perusahaan. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi diduga membuat penyajian informasi pada laporan keuangannya lebih luas di mana hal tersebut ialah upaya untuk menarik investor, dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung memicu manajemen untuk melakukan intervensi pada laporan keuangannya, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian N. K. A. Ashari (2022) dan Dewi & Heliawan (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun, hal sebaliknya disampaikan melalui penelitian Pratika & Primasari (2020) dan Azzah & Triani (2021), yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan juga diduga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besarnya suatu perusahaan, maka besar pula tuntutan dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya, akibatnya akan lebih waspada dalam menyajikan laporan keuangan. Penelitian dari Liliyan & Arisman (2021) dan Febrilyantri (2020), menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nugraheni (2021) dan Destika & Salim (2021), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.





Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh struktur *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan berdasarkan studi yang telah dilakukan pada beberapa sampel artikel penelitian, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Atas ringkasan sampel artikel yang digunakan, diperoleh data sebagai berikut, berupa 13 artikel atas variabel kepemilikan manajerial diantaranya 9 data sig dengan persentase 69,23% dan 4 data tidak sig dengan persentase 30,77%. Kemudian 14 artikel atas variabel kepemilikan institusional diantaranya 7 data sig dengan persentase 50% dan 7 data tidak sig dengan persentase 50%. Lalu, 15 artikel atas variabel *leverage* yang terdiri dari 7 data sig dengan persentase 46,67% dan 8 data tidak sig dengan persentase 53,33%. Dan 16 artikel atas variabel ukuran perusahaan yang terdiri dari 11 data sig dengan persentase 68,75% dan 5 data tidak sig dengan persentase 31,25%. Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan pengujian meta analisis terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan sumber objek penelitian berupa hasil penelitian dari beberapa artikel yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal periode 2012-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott & Brien (2019), teori agensi merupakan sebuah cabang teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bekerja atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan tidak sesuai dengan *principal*, sedangkan menurut Schroeder et al. (2019), *agency theory* adalah hubungan dua pihak yaitu pihak agen dan *principal*, di mana pihak agen setuju untuk bertindak atas nama pihak *principal*. Hubungan keagenan menurut pernyataan yang disampaikan oleh Jensen & Meckling (1976) ialah hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* dengan *principal*. Jika *agent* dan *principal* itu ialah orang-orang yang mengupayakan kemaksimalan kepentingannya, maka ini menjadi pendorong kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak melulu mengerjakan yang terbaik untuk kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan atau disebut juga *agency cost*.

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan ini adalah kenyataan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah hubungan keagenan. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). McColgan dalam (Aisya, 2017) teori keagenan melihat bahwa dalam hubungan agensi ini, *agent* sebagai manusia memiliki kecenderungan ingin menciptakan manfaat atau utilitas yang tinggi yang akan diperoleh, sementara *principal* akan mengharapkan pertanggungjawaban dari pengendalian perusahaan dengan memfokuskan pada dividen yang dibayarkan, profitabilitas, serta ukuran-ukuran pengembalian modal. Menurut Sarawana & Destriana (2015) dalam (Aisya, 2017), akibat tidak sesuainya kepentingan ini maka timbul masalah keagenan, masalah ini mayoritas muncul karena struktur perusahaan yang mengakibatkan pengawasan yang harus dilakukan investor terhadap kegiatan manajer menjadi sulit, dalam upaya meningkatkan kekayaan pemegang saham, dikarenakan laporan keuangan menjadi penghubung antara manajer dan pemilik, oleh sebab itu laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban ini menjadi alat yang paling rawan terhadap dampak konflik kepentingan.

2.2. Teori Akuntansi Positif

Berkembangnya teori positif tidak terhindar dari kegelisahan terhadap teori normatif. Jika teori normatif memaparkan bagaimana sebaiknya untuk melakukan sesuatu berdasar standar, norma, atau premis teori positif berusaha menjelaskan atau memprediksi kejadian nyata dan mengujinya secara empiris (Godfrey et al. (2010) dalam (Januarti, 2004)). Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik akuntansi. Teori akuntansi positif menurut Scott (2015) berupaya untuk membuat perkiraan yang baik berdasarkan kejadian yang nyata. Lebih lanjut, Godfrey et al. (2010) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berusaha memberi jawaban dari sudut pandang ekonomi untuk beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah *cost* yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam pemilihan metode akuntansi alternatif?
- Apakah *cost* yang diperoleh sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam regulasi dan proses penentuan standar akuntansi?
- Apa dampak laporan keuangan yang dipublikasikan pada harga saham?

2.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial ialah bagian saham milik manajer yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan serta kebijakan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi artinya saham yang dimiliki oleh manajer di perusahaan cenderung besar. Jika dikaitkan dengan teori agensi, di mana Jensen & Meckling (1976) mendeskripsikan bahwa hubungan agensi adalah sebuah kesepakatan satu atau beberapa *principals* yang bersepakat dengan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principals* termasuk memberi wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan, manajer selaku agen dan prinsipal dapat memilih untuk bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri ataupun untuk kepentingan perusahaan.

Kepemilikan manajerial ialah salah satu sistem yang dapat diimplementasikan dalam menaikkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi intervensi terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti kepemilikan saham manajer mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pemikiran ini sepadan dengan penelitian dari Budiharjo et al. (2020), Khaddafi et al. (2015), dan Nugroho (2022), yang menyatakan kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan.

2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Yang mencakup kepemilikan institusional adalah institusi atau lembaga di mana di dalamnya terdapat misalnya bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kinerja manajemen diharapkan dapat diawasi dengan lebih baik dengan adanya kepemilikan institusi ini, karena pemegang saham institusi mampu dan profesional dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Investor institusi tentu mengharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, sehingga ia menaruh investasinya di perusahaan tersebut. Untuk itu, investor institusi mempunyai wewenang untuk mengawasi atau *monitoring* serta membuat keputusan dan kebijakan sesuai dengan keperluannya di perusahaan. Investor institusi dapat memberikan intervensi terhadap penyajian laporan keuangan melalui perubahan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

Hal ini dapat dihubungkan dengan teori keagenan, dan dapat dikatakan bahwa semakin banyak investor institusi dalam suatu perusahaan, kepemilikan saham institusi semakin besar, maka memungkinkan adanya intervensi dari pemegang saham sebagai prinsipal. Hal ini berarti dapat dikatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.





Penelitian Budiharjo et al. (2020), Tamur (2021), dan Fitriyana & Nazar (2022) menunjukkan kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurdinia & Pradika (2017), Manuari & Devi (2021), dan Wahyuliza & Geni (2021), yang memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2.5. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kesulitan ekonomi menyebabkan banyak perusahaan memanfaatkan hutang dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. Keberadaan hutang dalam keberlangsungan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari hutang atau modal. Hal ini berpengaruh pada intervensi yang dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan, karena apabila tingkat hutang tinggi, maka manajemen cenderung melakukan intervensi atau merubah kebijakan untuk menurunkan biaya dan menaikkan laba. Maka, integritas perusahaan rendah.

Namun, apabila hutang dipergunakan untuk memperoleh aktiva, di mana aktiva juga merupakan bentuk investasi, maka apabila *return* atau keuntungan yang diciptakan dari investasi pembelian aktiva ini besar, maka manajemen cenderung tidak melakukan intervensi terhadap laporan keuangan. Akibatnya integritas laporan keuangan cenderung tinggi. Kedua pendapat ini menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2020), N. K. A. Ashari (2022), dan Dewi & Heliawan (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Namun, hal sebaliknya disampaikan melalui penelitian Wahyuliza & Geni (2021), Emayanti & Muliati (2020), dan Pratika & Primasari (2020), yang menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang penting bagi manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka manajemen cenderung tidak perlu melakukan intervensi terhadap laporan keuangan. Maka integritas laporan keuangan tinggi.

Apabila total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka ada biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat berupa aktiva tetap. Maka ada biaya penyusutan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat terjadi juga manajemen cenderung melakukan intervensi terhadap laporan keuangan, seperti merubah kebijakan, agar menurunkan biaya, sehingga meningkatkan laba. Hal ini berarti integritas laporan keuangan rendah. Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Akram et al. (2017), Wahyuliza & Geni (2021), dan Emayanti & Muliati (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

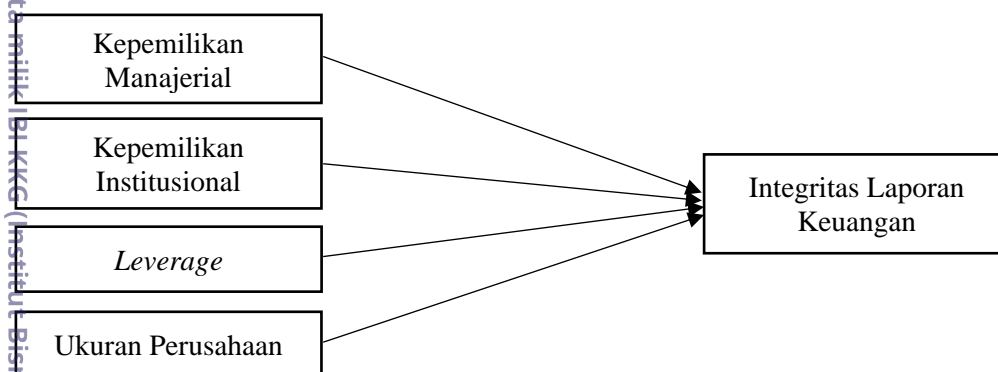


© Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.
 H₂: Kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.
 H₃: *Leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.
 H₄: Ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

3. METODE

Obyek dalam penelitian ini adalah artikel-artikel penelitian internasional maupun nasional, yang meneliti pengaruh struktur *corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan periode 2012-2022. Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen ialah integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan teknik pengumpulan data dengan studi pengamatan (observasi) dan pencatatan atas output artikel terkait topik pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang periode penelitiannya dilakukan antara tahun 2012 sampai dengan 2022, di mana pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu mencari judul artikel di software *Publish or Perish* (PoP) dan website SeforRA (<https://seforra.com/>).

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling*, di mana metode pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 artikel. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

1. Artikel-artikel dengan topik pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, di mana pencarian dilakukan melalui software PoP dan website SeforRA.
2. Artikel-artikel dengan jumlah *citation* lebih dari 0 pada software PoP.
3. Artikel-artikel yang dapat diakses datanya, baik dari software PoP maupun website SeforRA.
4. Artikel-artikel dari software PoP yang terdaftar di Scimago Jr & Sinta.
5. Artikel-artikel dari software PoP dan website SeforRA yang bukan merupakan skripsi/tesis.

6. Artikel-artikel dari software PoP dan website SeforRA yang terdapat variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, maupun ukuran perusahaan.
7. Artikel-artikel dari software PoP dan website SeforRA yang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).
8. Artikel-artikel dari software PoP dan website SeforRA yang datanya tersedia secara lengkap dan informasinya dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.
9. Artikel-artikel dari software PoP dan website SeforRA dengan periode penelitian antara 2012-2022.

Teknik Analisis Data

Peneliti mengaplikasikan teknik meta analisis yang bersifat kuantitatif dalam menganalisis datanya. Meta analisis ialah teknik analisis data yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai hasil studi individu yang memiliki kesamaan topik dalam rangka untuk menciptakan hasil yang lebih signifikan. Metode meta analisis ini dilakukan dengan menghimpunkan hasil dari berbagai analisis ilmiah yang memaparkan ukuran dari variabel yang tingkat kesalahannya kecil atau sedikit. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti apa yang telah diterapkan oleh penelitian Eny et al. (2015). Langkah-langkah meta analisis mempunyai beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Mengkonversi atau mentransformasi hasil statistik/statistik ukuran efek dari masing-masing penelitian ke dalam suatu ukuran bersama yaitu (*r*), di mana *effect size* tersebut (*r*) dipakai untuk mengumpulkan, membuat perbandingan, dan mengintegrasikan setiap data variabel independen yang diperoleh melalui beberapa artikel yang sudah dipilih.

2. Menggunakan proses perhitungan dari Hunter & Schmidt dalam Lyons (2000) untuk mentransformasi *effect size* dari masing-masing penelitian menjadi (*r*). Hasil statistik yang ditransformasi atau dikonversi menjadi (*r*) yaitu *t* statistik.

Rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

Di mana:

- r* = ukuran efek
- t* = hasil *t* statistik
- df* = *degree of freedom*

3. Mengakumulasi *effect size* dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*)

Rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i}$$

Di mana:

- \bar{r} = korelasi rata-rata
- N_i* = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- r_i* = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diamati

Rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i}$$

Di mana:

- S_r²* = total *variance* yang diamati
- \bar{r} = korelasi rata-rata
- N_i* = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian



r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung *sampling error variance*

Rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i}$$

Di mana:

S_e^2 = *sampling error variance*

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

6. Menghitung *variance populasi sesungguhnya*

Rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

Di mana:

S_p^2 = *variance populasi sesungguhnya*

S_r^2 = *total variance* yang diamati

S_e^2 = *sampling error variance*

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji melalui metode sesuai uji Mann Whitney Test. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi. Jadi, tingkat interval keyakinan atau tingkat kebenaran yang dikemukakan peneliti adalah 0,95 atau 95%. Kriteria untuk mendukung atau menerima hipotesis ditentukan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan signifikan. Menurut Sarwono (2006), Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, di mana:

- Nilai r yang semakin besar (mendekati angka 1) berarti semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Nilai korelasi yang semakin kecil (mendekati angka 0) berarti semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL

Hasil meta analisis dari 13 studi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan, tetapi korelasinya lemah. Hal ini tercermin dari *mean correlation* (\bar{r}) = 0,2379 dengan rentang keyakinan 95% antara 0,2119; 0,2639. Pengaruh signifikan ditunjukkan melalui hasil (\bar{r}) hitung yang nilainya lebih tinggi dibanding r tabel. Hal ini menjadi pendukung hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian meta analisis dari 14 studi menunjukkan adanya korelasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, di mana diperoleh nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1980 dengan rentang keyakinan 95% antara 0,1797; 0,2164. Pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yang signifikan namun lemah ditunjukkan dari hasil (\bar{r}) hitung yang nilainya lebih besar dari mempengaruhi integritas laporan keuangan diterima.

Hasil analisis meta dari 15 studi yang menganalisis *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,2102 dengan rentang keyakinan 95% antara 0,1599; 0,2606. Hal tersebut membuktikan *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan dengan korelasi lemah. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan dari hasil (\bar{r})



hitung yang nilainya lebih tinggi dibandingkan r tabel. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengujian meta analisis untuk pengaruh ukuran perusahaan menggunakan 16 studi dengan hasil *mean correlation* (\bar{r}) = 0,2720, di mana rentang keyakinan 95% antara 0,1705; 0,3736. Pengaruh signifikan ditunjukkan melalui hasil (\bar{r}) hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel. Hasil tersebut mendukung dan membuktikan hipotesis ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan dapat diterima. Akan tetapi, kekuatan variabel ukuran perusahaan ini memiliki korelasi yang lemah terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 1

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis

No.	Variabel Explanatory	N	Studi	(\bar{r})	S_r^2	S_e^2	S_p^2	95% Confidence Interval		R tabel	Ket.
1	Kepemilikan Manajerial	1036	13	0.2379	0.0245	0.0112	0.0133	0.2119 ; 0.2639	0.0609	sig	
2	Kepemilikan Institusioal	1484	14	0.1980	0.0181	0.0087	0.0094	0.1797 ; 0.2164	0.0509	sig	
3	Leverage	1556	15	0.2102	0.0345	0.0088	0.0257	0.1599 ; 0.2606	0.0497	sig	
4	Ukuran Perusahaan	1488	16	0.2720	0.0610	0.0092	0.0518	0.1705 ; 0.3736	0.0508	sig	

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari pengujian meta analisis dan hasil yang diperoleh, kesimpulannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan, sehingga H_0 diterima. Manajer pada umumnya memiliki saham di perusahaan terbuka yang mereka kelola. Manajer, yang sekaligus pemegang saham akan memperoleh dividen atas saham yang dimilikinya berdasarkan besaran atau persentase yang disepakati pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Jika saham yang dimiliki pemegang saham berjumlah banyak, maka ia berkesempatan untuk memperoleh dividen dengan besaran yang besar juga. Apabila kepemilikan saham manajerial tinggi, berarti saham yang dimiliki pihak manajer besar, maka manajer cenderung tidak mengintervensi kebijakan, karena saham yang dimiliki besar sehingga besaran dividen yang diterima pun besar. Dengan tidak melakukan intervensi, artinya manajer cenderung mendahulukan kepentingan perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dan harga saham juga meningkat. Jika harga saham meningkat, maka dapat dikatakan juga integritas laporan keuangan tinggi.

Keadaan ini berkaitan dengan teori keagenan di mana terdapat konflik kepentingan pada pihak agen dan prinsipal. Masalah keagenan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Manajer juga adalah sebagai agen. Manajer dengan pandangan terbatas akan mencoba mentransfer kekayaan untuk diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengalihkan perhatian manajer dari menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain dividen, ada bonus yang bisa didapatkan oleh manajer selaku agen, apabila target laba perusahaan tercapai. Apabila besaran bonus yang diterima lebih besar daripada dividen, maka walaupun manajer memiliki jumlah saham yang banyak di perusahaan, manajer cenderung melakukan intervensi terhadap kebijakan perusahaan, agar target laba tercapai, sehingga bonus dapat diterima. Adanya kedua pendapat yang berbeda mengonfirmasi bahwa meskipun kepemilikan manajerial tinggi, *output* yang dihasilkan bisa berbeda tergantung dari bagaimana intervensi manajer terhadap kebijakan perusahaan.

Melalui data gambar variasi penelitian di latar belakang, sebanyak 9 artikel menunjukkan pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa



diantaranya yaitu penelitian Budiharjo et al. (2020), Khaddafi et al. (2015), Nugroho (2022), Akram et al. (2017), dan Fatimah et al. (2020). Sedangkan 4 artikel lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, yaitu artikel dari penelitian Manuari & Devi (2021), Wahyuliza & Geni (2021), Santia & Afriyenti (2019), dan Dewi & Heliawan (2021).

5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari pengujian meta analisis dan hasil yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan, sehingga H_1 diterima. Hal ini karena dikarenakan kepemilikan institusional perusahaan dapat memicu kontrol yang maksimal terhadap kegiatan bisnis yang dilakukan manajemen. Selain itu, dengan kepemilikan institusional, pihak manajemen dapat ditinjau untuk meningkatkan kehati-hatian dalam mengakui laba agar terhindar dari kinerja pelaporan yang berlebihan. Kontrol tersebut bisa meminimalkan intervensi pada laporan keuangan yang dapat berakibat pada meningkatnya integritas laporan keuangan yang disusun oleh manajer. Keberadaan investor institusional dapat mengoptimalkan fungsi kontrol terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mencegah manajemen bertindak oportunistik manajemen atau demi kepentingannya sendiri.

Hal ini menggambarkan bahwa kebanyakan manajemen perusahaan pada perusahaan sampel mempunyai persentase saham yang lebih besar pada perusahaan yang dikelola. Dengan demikian, rendahnya struktur kepemilikan institusional pada suatu perusahaan menandakan bahwa investor institusional diduga tidak optimal dalam memantau perilaku dan kinerja manajemen. Perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi seperti kepemilikan institusional akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang akan disajikan, hal ini dikarenakan kesalahan yang muncul dalam penyajian laporan keuangan akan menurunkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak negatif bagi perusahaan, dampak terburuk yang dapat dialami adalah penurunan tingkat kepemilikan saham institusional yang dikhawatirkan akan mengganggu jalannya perusahaan. Pemegang saham institusi yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan akan objektif dan rasional dalam melakukan penilaian dan pengawasan, sehingga pendapatnya lebih diterima. Pemilik saham institusi menjadikan peran *monitoring* menjadi lebih baik dikarenakan adanya kapabilitas di sektor keuangan, akibatnya tidak mudah diintervensi dan juga mempunyai profesionalisme, sehingga mampu menguji keandalan laporan keuangan.

Melalui data gambar variasi penelitian di latar belakang, sebanyak 7 artikel menunjukkan pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa diantaranya yaitu penelitian Tamur (2021), Fitriyana & Nazar (2022), Azzah & Triani (2021), Nugraheni (2021), dan Purwantiningsih & Anggaeni (2021). Sedangkan 7 artikel lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, beberapa diantaranya yaitu artikel dari penelitian Nurdiniah & Pradika (2017), Wahyuliza & Geni (2021), Akram et al. (2017), Arista et al. (2018), dan Kurniawan & Fahrurnniza (2022). Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan bisa saja terjadi karena badan, lembaga, ataupun pihak institusi di luar perusahaan dalam mengawasi performa manajemen masih kurang efektif. Kondisi ini muncul dikarenakan pihak institusi yang memiliki saham yang besar tidak bertindak di dalam manajemen perusahaan sehingga dampaknya proses monitor menjadi sulit. Ini berdampak pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan integritas laporan keuangan yang kurang signifikan.



5.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H₃ diterima. Hal ini karena semakin tinggi *leverage* atau tingkat hutang perusahaan, maka manajemen cenderung melakukan intervensi terhadap laporan keuangan, misalnya mengubah metode penyusutan sehingga menurunkan biaya penyusutan, sehingga meningkatkan laba. Maka dapat dikatakan integritas laporan keuangan rendah.

Jika perusahaan melakukan pinjaman atau hutang, maka ada bunga yang harus dibayar. Apabila perusahaan melakukan hutang untuk memperoleh aset, di mana aset tersebut digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Maka, perusahaan melakukan peremajaan aset atau melakukan perluasan. Sehingga dapat dikatakan hal itu juga merupakan investasi. Dalam berinvestasi, ada *return* yang akan diterima. Apabila kondisi yang terjadi adalah *return* yang diterima lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka manajemen tidak perlu melakukan intervensi laporan keuangan atau merubah kebijakan, karena *return* yang diterima mampu menutup bunga, dan masih mendapat keuntungan dari selisih bersih. Apabila manajemen tidak melakukan intervensi dan merubah kebijakan, artinya integritas laporan keuangan tinggi. Adanya kedua pendapat yang berbeda mengonfirmasi bahwa meskipun tingkat *leverage* sama-sama tinggi, *output* yang dihasilkan dapat berbeda tergantung keuntungan yang diterima perusahaan dan juga intervensi yang dilakukan.

Melalui data gambar variasi penelitian di latar belakang, sebanyak 7 artikel menunjukkan pengaruh signifikan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa diantaranya yaitu penelitian Fatimah et al. (2020), N. K. A. Ashari (2022), Dewi & Heliawan (2021), Sagala & W. (2020), dan Destika & Salim (2021). Sedangkan 8 artikel lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, beberapa diantaranya yaitu artikel dari penelitian Wahyuliza & Geni (2021), Emayanti & Muliati (2020), Akram et al. (2017), Pratika & Primasari (2020), dan Azzah & Triani (2021).

5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan, sehingga H₄ diterima. Total aset perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah sampai pada tahap kematangan di mana pada tahap ini perusahaan memiliki arus kas yang positif dan prospek perusahaan tersebut dianggap baik untuk jangka waktu yang relatif panjang, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan yang total asetnya kecil. Selain itu, aset tersebut merupakan kekayaan yang digunakan perusahaan untuk melakukan operasional dan menghasilkan keuntungan, dan aset tersebut tidak dijual melainkan disimpan dengan tujuan investasi. Maka apabila investasi dari aset tersebut memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, maka tidak perlu melakukan intervensi laporan keuangan atau merubah kebijakan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, semakin tinggi aset perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga pasar saham dan tingginya harga pasar saham akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan juga integritas laporan keuangan yang tinggi.

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kapabilitas perusahaan. Namun, apabila aset yang besar tersebut berupa aktiva tetap, maka ada biaya penyusutan yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka laba perusahaan akan semakin berkurang. Untuk itu, manajemen cenderung melakukan intervensi laporan keuangan yaitu dengan



merubah kebijakan, misalnya metode penyusutan, untuk menurunkan biaya dan meningkatkan laba. Dua pendapat yang berbeda ini mengonfirmasi bahwa meskipun ukuran perusahaan sama-sama besar, *output* yang dihasilkan dapat berbeda tergantung dari bentuk aset dan juga perlakuan terhadap aset tersebut.

Melalui data gambar variasi penelitian di latar belakang, sebanyak 11 artikel menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi dan pengaruhnya signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa diantaranya yaitu penelitian Subagya & Setiyanto (2022), Juliani et al. (2022), Liliyany & Arisman (2021), Dewi & Heliawan (2021), dan Febrilyantri (2020). Sedangkan 5 artikel lainnya menunjukkan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan signifikan yaitu artikel dari penelitian Budiharjo et al. (2020), Pratika & Primasari (2020), N. K. A. Ashari (2022), Nugraheni (2021), dan Destika & Salim (2021).s

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian meta analisis dari beberapa studi membuktikan kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan.
- b. Hasil pengujian meta analisis dari beberapa studi membuktikan kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan.
- c. Hasil pengujian meta analisis dari beberapa studi membuktikan *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan.
- d. Hasil pengujian meta analisis dari beberapa studi membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, E. N. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit dan Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba: Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2015*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9602/1/13520043.pdf>
- Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <http://www.jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/12>
- Ansta, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81–98. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/9310>
- Ashari, N. K. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 209–224. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/3458/1803>
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10836>
- Budiharjo, R., Supriatiningsih, & Irawan, A. (2020). *The Influence Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage And Firm Sizes On Integrity Of Financial Statements*. In ... *Journal of Software Engineering and ...* www.easychair.org.



https://www.easychair.org/publications/preprint_download/Kq61

Destika, S., & Salim, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227–247. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/775>

Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, *Leverage*, *Firm size*, dan *Operating Cash Flow* Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi dan Pajak* (Vol. 22, Issue 1, p. 408). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723> LK - <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Emayanti, K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 248–272. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/776>

Eny, N., Subroto, B., & Irianto, G. (2015). Meta-Analysis: *Corporate Governance* dan Manajemen Laba di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca/article/view/1418>

Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267–275. <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/226>

Fitriyana, D. R., & Nazar, S. N. (2022). The Effect Of Audit Tenure, Auditor Switching And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity. *Governors*, 1(2), 54–63. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3051449&val=27767&title=The Effect Of Audit Tenure Auditor Switching And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity>

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. New York: John Wiley & Sons Australia, Ltd.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jama'an, J. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/17940/>

Januarti, I. (2004). Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing (JAA)*, 1(Nomor 1), 83–94. [http://eprints.undip.ac.id/13547/1/Pendekatan_Dan_Kritik_Teori_akuntansi_Positif_by_In_dira_Januarti_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/13547/1/Pendekatan_Dan_Kritik_Teori_akuntansi_Positif_by_In_dira_Januarti_(OK).pdf)



Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Juliani, D. K., Sunardi, & Zuraidah, I. (2022). *The Effect Of Public Accounting Firm (Kap) Size And Company Size On The Integrity Of Financial Statements (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange)*. *Journal of Economics, Finance, and Management Studies*, 5(5). <https://ijefm.co.in/v5i5/Doc/23.pdf>

Khaddafi, M., Heikal, M., & Pravita, I. (2015). *Analysis of Factors Affecting the Choice of Corporate Accounting Conservatism*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 80, 5–14. https://repository.unimal.ac.id/1350/1/EJEFAS_80-01.pdf

Kurniawan, E., & Fahrurniza, I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kinerja*, 5(01), 26–36. <https://uia.e-journal.id/Kinerja/article/view/2220>

Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). In *PUBLIKASI RISET MAHASISWA AKUNTANSI* (Vol. 2, Issue 2, pp. 121–134). <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926> LK - <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>

Lyons, L.C. (2000). *Meta-Analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains*.

Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme *Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. ... *Management and Accounting* <http://jamas.triatmamulya.ac.id/index.php/AMAS/article/view/40>

Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. In *Syntax Idea* (Vol. 3, Issue 9, p. 2179). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434> LK - <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434>

Nugroho, S. (2022). The Effect of Covenant Debt And Managerial Ownership On Accounting Conservatism. *Journal of Economy, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 4(1), 16–27. <http://jeams.unmerbaya.ac.id/index.php/jeams/article/view/23>

Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/364557>

Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 9, Issue 2, p. 109). <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417> LK - <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>

Purwantiingsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 33–43. <http://penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/view/399/117>



- Sagala, G. M. O., & W., J. A. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2), 40–57. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/20743>
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 1244–1258. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/140>
- Sarawana, S., & Destriana, N. (2015). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Dividen serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 156–167. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/27>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley & Sons.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (Seventh). In *Canada: Pearson*.
- Scott, W. R., & Brien, P. O. (2019). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Pearson.
- Subagya, Y. H., & Setiyanto, T. A. (2022). *The Effect of Company Size, Good Corporate Governance Mechanism and Brand Name Audits On Financial Reports Integrity (Empirical Study of Basic Materials Sector Companies Listed on the IDX in 2018-2021)*. *International Journal of Seecology*, 39–46. <https://www.seecologi.com/index.php/seecology/article/view/88/67>
- Sukanto, E., & Widaryanti, W. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 20–44. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/177>
- Suwardjono, S. (2011). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Tamur, G. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Debt Covenant and Growth Opportunity on Accounting Conservatism. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(8), 784–793. <https://scholar.archive.org/work/ukv7w2xzzrh7xhipn2nzt7t7jm/access/wayback/https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/download/141/181>
- Wahyuliza, S., & Geni, A. L. (2021). *Corporate Governance, Firm Size dan Leverage* Dalam Integritas Laporan Keuangan. In *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1, pp. 76–83). <https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.135> LK - <https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.135>
- Wardham, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/948>
- Widya, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(2). <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/133>





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa/I : Athalia Elsha Pinontoan

NIM : 32190172

Tanggal Sidang : 14 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Struktur Good Corporate Governance ;
Leverage, dan ukuran Perusahaan terhadap Inte-
gritas Laporan keuangan : Studi Meta Analisis

Jakarta, 04 / Mei 20 23

Mahasiswa/
(Athalia Elsha P.)

Pembimbing

(.....)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.